



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Pembuatan Jamu dari Tanaman Obat Keluarga Untuk Anak Stunting di Sumba Barat Daya

Rahel Maga Haingu^{1,*}, Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh², Nailis Syifa³, Henik Sukorini⁴, Adi Sutanto⁵, Imbang Dwi Rahayu⁵, Yulius Keremata Lede⁶, Heronimus Delu Pingge⁶

¹Program Studi PGPAUD, Fakultas FKIP Universitas Katolik Weetebula

²Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

³Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

⁵Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

⁶Program Studi PGSD, Fakultas FKIP, Universitas Katolik Weetebula

Alamat e-mail: haingur07@gmail.com, zahro@umm.ac.id, nailissyifa@umm.ac.id, henik@umm.ac.id, sutanto@umm.ac.id, imbang@umm.ac.id, yuliusllede@gmail.com, pinggeroni@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Jamu
Stunting
TOGA

Keyword :

Herbal medicine
Stunting
Family Medicinal
Plants

Abstrak

Stunting merupakan salah satu problem terkait gizi yang masih menjadi tantangan serius bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu Desa Ramadana, Sumba Barat Daya, dalam pembuatan jamu dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya mendukung penanganan maupun pencegahan stunting pada anak. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pemberian materi, serta pelatihan praktek langsung pembuatan jamu, serta evaluasi hasil. Setelah kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dari beberapa aspek penilaian, diantaranya adalah pengetahuan tentang tanaman TOGA, pengetahuan tentang jamu, kemampuan mengenali tanaman obat, pengetahuan tentang khasiat tanaman TOGA, serta keterampilan dalam pembuatan jamu oleh kader Posyandu. Para kader Posyandu yang awalnya tidak bisa membuat jamu (0%), setelah kegiatan pelatihan, seluruh kader dapat mempraktekkan cara pembuatan jamu (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam pemanfaatan TOGA. Selain itu, kegiatan ini mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan bahan local dalam upaya mendukung perbaikan status gizi anak stunting.

Abstract

Stunting is a nutrition-related problem that remains a serious challenge to human resource development in Indonesia. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in Ramadana Village, Southwest Sumba, in making herbal medicine using family medicinal plants (TOGA) as an effort to support the treatment and prevention of stunting in children. The methods used include observation, outreach, material provision, and hands-on training in herbal medicine making, as well as evaluation of the results. After the training activity, there was a significant increase in several assessment aspects, including knowledge of TOGA plants, knowledge of herbal medicine, the ability to recognize medicinal plants, knowledge of the benefits of TOGA plants, and skills in making herbal medicine by Posyandu cadres. The Posyandu cadres who initially could not make herbal medicine (0%), after the training activities, all cadres were able to practice how to make herbal medicine (100%). These results indicate that the training activity is effective in improving the competence of Posyandu cadres in the use of TOGA. In addition, this activity encourages community independence in managing local materials in an effort to support the improvement of the nutritional status of stunted children.

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu problem terkait gizi yang masih menjadi tantangan serius bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi gagal tumbuh pada bayi di bawah lima tahun ini terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan, yang mengakibatkan anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari usia standarnya (Kemenkes-RI, 2025). Menurut WHO, pada tahun 2024; 150,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting (WHO, 2025). Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8%, dengan prevalensi tertinggi di beberapa wilayah Indonesia Timur, termasuk Kabupaten Sumba Barat Daya (Kemenkes-RI, 2025). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya pengetahuan gizi, keterbatasan ekonomi, sanitasi yang buruk, serta rendahnya akses terhadap makanan bergizi (UNICEF, 2024).

Salah satu pendekatan yang berpotensi mendukung upaya penurunan angka stunting adalah pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam bentuk jamu tradisional. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan banyak tanaman yang memiliki kandungan zat aktif berkhasiat, seperti temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*) (Novia et al., 2024). Tanaman-tanaman ini dikenal memiliki efek antiinflamasi, imunostimulan, antioksidan, dan penambah nafsu makan yang dapat membantu perbaikan status gizi anak (Razavi et al., 2021; Safitri et al., 2024).

Pemanfaatan TOGA dalam bentuk jamu tradisional tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam menjaga gizi anak. Pelatihan pembuatan jamu berbasis TOGA

merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang mengedepankan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat lokal. Melalui kegiatan ini, masyarakat khususnya ibu rumah tangga diharapkan dapat memahami cara pengolahan bahan herbal menjadi produk yang higienis, aman, dan efektif (Muhdiah et al., 2024).

Desa Ramadana merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Loura, kabupaten Sumba Barat Daya. Dari hasil observasi, jumlah anak stunting di Desa Ramadana berjumlah 44 anak. Kader Posyandu di Desa Ramadana mayoritas tidak menempuh jalur Pendidikan formal (sekolah) dan mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang memadai untuk mengenali, mencegah dan mendukung anak usia dini yang berisiko mengalami stunting dan gizi. Para kader tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemanfaatan tanaman TOGA untuk anak stunting maupun untuk Kesehatan secara umum. Dari uraian permasalahan tersebut, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan pemanfaatan tanaman TOGA pada Kader Posyandu untuk dapat mengatasi permasalahan stunting di wilayah Sumba Barat Daya.

2. Metode Pengabdian

2.1. Lokasi, waktu, dan peserta kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 September 2025, bertempat di Universitas Weetebula, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 sampai 15.00 WITA dengan melibatkan narasumber dari Dosen Universitas Muhammadiyah Malang. Tim Pengabdian terdiri dari Dosen Universitas Katolik Weteebula dan Universitas Muhammadiyah Malang dengan melibatkan 5 mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 25 kader

Posyandu dari Desa Ramadana, Kecamatan Loura, Nusa Tenggara Timur.

2.2. Bahan dan Alat yang digunakan

Adapun bahan-bahan yang dipersiapkan adalah temulawak, kunyit, jahe, temuireng, madu, asam jawa, serai, dan gula aren. Bahan dan peralatan yang dipersiapkan oleh tim antara lain timbangan, pisau, kompor, botol jamu, label jamu, panic, alat penyaring, dan lain-lain.

2.3. Tahapan metode

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Desa dan Kader Posyandu setempat. Selain itu, tim juga melakukan serangkaian survey terkait tanaman TOGA yang sudah ada dan kondisi anak stunting. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan kegiatan pelatihan dengan menyusun materi serta mempersiapkan alat pelatihan pembuatan jamu. Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian akan memberikan pelatihan pembuatan tiga jenis jamu dari tanaman TOGA.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi kesehatan terkait pemanfaatan tanaman TOGA untuk Kesehatan, khususnya untuk anak-anak stunting. Pada kegiatan pelatihan pembuatan jamu, tim pengabdian melakukan demonstrasi secara langsung proses pembuatan jamu Bersama dengan Ibu-Ibu kader Posyandu. Proses pembuatan jamu dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah pencucian dan penyiapan bahan, perajangan bahan menjadi ukuran yang lebih kecil, perebusan, penyaringan, pengemasan, dan penyimpanan. Pada tahap ini, peserta secara langsung mencoba membuat

jamu sendiri. Sesi diskusi dan tanya jawab juga dilakukan oleh tim pengabdian di sela-sela pembuatan jamu maupun setelah pelatihan pembuatan jamu (Yunita et al., 2023).

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi keterampilan peserta kader dalam pembuatan jamu dilakukan melalui observasi secara langsung keterampilan peserta saat praktik. Setelah kegiatan pelatihan, tim melakukan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, dimana peserta kemudian mempraktekkan pembuatan jamu secara berkelompok pada hari yang lain (Sutanto et al., 2025). Evaluasi yang dilakukan terhadap 25 kader meliputi pengetahuan tentang tanaman TOGA, pengetahuan tentang jamu, kemampuan mengenali tanaman obat, pengetahuan tentang khasiat tanaman TOGA, serta keterampilan dalam pembuatan jamu oleh kader Posyandu. Pengetahuan tentang tanaman TOGA, pengetahuan tentang jamu, kemampuan mengenali tanaman obat dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan pada masing-masing kader Posyandu, sedangkan evaluasi keterampilan pembuatan jamu dilakukan pada hari yang berbeda, dimana para kader membuat secara mandiri dengan monitoring dari tim pengabdian. Adapun indikator keberhasilan pada program ini adalah $\geq 80\%$ peserta dapat membuat jamu secara mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Pada sesi praktek pembuatan jamu, seluruh kader mampu mengikuti tahapan pembuatan jamu dengan benar, mulai dari proses penyiapan bahan, perebusan, penyaringan, hingga pengemasan. Tim pengabdian telah menyiapkan tiga (3) label jamu yang berbeda sesuai dengan yang dibuat oleh peserta. Dari hasil kegiatan, peserta dapat mengemas dan memberikan label secara tepat pada kemasan botol jamu. Peningkatan keterampilan dalam

pembuatan jamu memiliki relevansi penting terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di wilayah Sumba Barat Daya. Dalam penanggulangan stunting, pemanfaatan bahan local di sekitar telah terbukti dapat mempercepat penurunan stunting pada anak (Meilasari & Wiku, 2024).



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Jamu pada Kader Posyandu



Gambar 2. Hasil Produk Jamu oleh Ibu Kader Posyandu

Pada proses evaluasi kegiatan, setelah pelatihan awal selesai, peserta kader kemudian melakukan praktek Bersama-sama membuat jamu di lain hari. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa para kader Posyandu sudah dapat melakukan praktek pembuatan jamu secara

mandiri. Setelah kegiatan selesai, para kader Posyandu kemudian memberikan jamu hasil buatan mereka kepada orang tua yang memiliki anak stunting dengan dosis yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan ini secara nyata meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kader Posyandu tentang pemanfaatan TOGA untuk jamu. Hal ini menandakan adanya transfer pengetahuan dan perubahan perilaku sebagai hasil nyata dari kegiatan pengabdian.

3.2 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari Dosen Universitas Katolik Weteebula dan Universitas Muhammadiyah Malang berjalan dengan lancar dan peserta memberikan antusiasme yang sangat tinggi serta aktif mengikuti seluruh rangkaian acara. Sebelum pelatihan dimulai, narasumber melakukan sesi tanya jawab kepada peserta terkait pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat jamu. Dari hasil test beberapa pertanyaan secara lisan yang dilakukan di awal ini, seluruh peserta (100%) belum pernah membuat jamu. Narasumber juga melakukan test awal tentang pemahaman peserta terkait nama-nama tanaman TOGA yang akan digunakan untuk membuat jamu beserta manfaat atau khasiatnya. Hasil dari test pengetahuan di awal ini menunjukkan bahwa tidak semua bahan jamu dipahami oleh peserta kader. Seluruh peserta kader tidak bisa membedakan antara temulawak dan temuireng. Selain itu, seluruh kader tidak ada yang mengetahui tentang khasiat dan manfaat masing-masing tanaman TOGA untuk Kesehatan (100%). Para kader menyampaikan bahwa mereka hanya pernah mendengar tentang jamu yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Jawa. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa

mayoritas masyarakat belum mengetahui tentang cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman TOGA (Tusshaleha et al., 2024). Berikut tabel terkait aspek penilaian yang dilakukan dengan mengukur pengetahuan secara lisan terhadap 25 kader Posyandu Desa Ramadana, serta pengukuran keterampilan pembuatan jamu kader Posyandu.

Tabel. Aspek Pengukuran Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek	Rata-rata Sebelum Pelatihan	Rata-rata Setelah Pelatihan
Pengetahuan tentang tanaman TOGA	4%	88%
Pengetahuan tentang jamu	8%	92%
Kemampuan mengenali nama tanaman obat	20%	100%
Pengetahuan tentang khasiat tanaman TOGA	0%	96%
Keterampilan dalam pembuatan jamu	0%	100%
Kemampuan mengulang keterampilan membuat jamu	0%	100%

Setelah narasumber memberikan materi pengetahuan dan pelatihan, dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan para Kader Posyandu terkait TOGA, jamu, kemampuan mengenali tanaman obat, maupun khasiat tanaman obat. Pelatihan pembuatan jamu dari tanaman TOGA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Setelah mengikuti pelatihan, peserta tidak hanya mampu mengenali berbagai jenis tanaman obat

tetapi juga memahami khasiatnya, serta terampil dalam meracik bahan menjadi jamu sederhana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, khususnya anak stunting. Kegiatan ini sejalan dengan temuan Astuti dan Rahmawati (2021), bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengolahan tanaman obat secara signifikan, karena peserta dapat belajar melalui pengalaman langsung (Astuti, 2025).

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan pembuatan jamu untuk anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tentang pemanfaatan TOGA untuk jamu. Kegiatan ini berhasil mengubah pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal sebagai solusi masalah Kesehatan hingga 100%. Ke depan, perlu dilakukan pelatihan pembuatan jamu dengan bahan tanaman TOGA yang beragam untuk Kesehatan masyarakat Desa Ramadana secara umum.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemdiktisaintek Program Pengabdian Kosabangsa 2025, LPPM Universitas Muhammadiyah Malang, LPPM Universitas Katolik Weetebula.

6. Daftar Pustaka

Astuti, N. R. N. R. W. I. (2025). Peningkatan kapasitas keluarga dalam pembuatan herbal rumah tangga melalui workshop edukasi dan praktik langsung. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 4(02), 127-134. <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i02.1729>

Kemenkes-RI. (2025). *SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI.

Meilasari, N., & Wiku, A. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui

- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630-636. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>
- Muhdiah, M., Lestari, S., Safitri, L., Cahyani, C., Febriani, A., Andini, A., Berlian, B., Aji Ramansyah, J., Johani, J., Khairul Wafa, M., & Hasuna, K. (2024). Pelatihan Ibu PKK pada Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe (*Zingir officinale*) dan Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Peningkat Imunitas Tubuh dan Pencegahan Stunting di Desa Janggi Kecamatan Karau Kuala. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 916-921. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2834>
- Novia, S., Fatiah, R., Milawati, V., Santi, S., Yuni, A., Solehudin, S., & Try Adhi, B. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pencegahan Stunting: Pendekatan Edukatif dan Manajemen Hidup Sehat. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 56-66. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.521>
- Razavi, B. M., Ghasemzadeh Rahbardar, M., & Hosseinzadeh, H. (2021). A review of therapeutic potentials of turmeric (*Curcuma longa*) and its active constituent, curcumin, on inflammatory disorders, pain, and their related patents. *Phytother Res*, 35(12), 6489-6513. <https://doi.org/10.1002/ptr.7224>
- Safitri, N., Rahmah, F., Valantia, M., Santi, S., Amalia, Y., Solehudin, S., & Bangsawan, T. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pencegahan Stunting: Pendekatan Edukatif dan Manajemen Hidup Sehat. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1, 56-66. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.521>
- Astuti, N. R. N. R. W. I. (2025). Peningkatan kapasitas keluarga dalam pembuatan herbal rumah tangga melalui workshop edukasi dan praktik langsung. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 4(02), 127-134. <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i02.1729>
- Kemenkes-RI. (2025). *SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI.
- Meilasari, N., & Wiku, A. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630-636. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>
- Muhdiah, M., Lestari, S., Safitri, L., Cahyani, C., Febriani, A., Andini, A., Berlian, B., Aji Ramansyah, J., Johani, J., Khairul Wafa, M., & Hasuna, K. (2024). Pelatihan Ibu PKK pada Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe (*Zingir officinale*) dan Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Peningkat Imunitas Tubuh dan Pencegahan Stunting di Desa Janggi Kecamatan Karau Kuala. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 916-921. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2834>
- Novia, S., Fatiah, R., Milawati, V., Santi, S., Yuni, A., Solehudin, S., & Try Adhi, B. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pencegahan Stunting: Pendekatan Edukatif dan Manajemen Hidup Sehat. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 56-66. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.521>
- Razavi, B. M., Ghasemzadeh Rahbardar, M., & Hosseinzadeh, H. (2021). A review of therapeutic potentials of turmeric (*Curcuma longa*) and its active constituent, curcumin, on inflammatory

- disorders, pain, and their related patents. *Phytother Res*, 35(12), 6489-6513. <https://doi.org/10.1002/ptr.7224>
- Safitri, N., Rahmah, F., Valantia, M., Santi, S., Amalia, Y., Solehudin, S., & Bangsawan, T. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pencegahan Stunting: Pendekatan Edukatif dan Manajemen Hidup Sehat. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1, 56-66. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.521>
- Sutanto, A., Rahayu, I. D., Wibowo, F. A. C., Iswahyudi, I., Ahmad, A., Soheh, M., & Tuarita, M. Z. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kelompok Tani Hutan Tentang Pupuk Organik Bebas Mikroplastik. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(01), 99-105. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2025.6.01.99-105>
- Tusshaleha, L. A., Bimma H, D. E., Rahmat, S., Umboro, R. O., Ramdaniah, P., Yuliana, D., & Apriani, L. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 1(2), 34-38. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v1i2.413>
- UNICEF. (2024). *Perubahan Iklim dan Gizi di Indonesia. Tinjauan bukti untuk penguatan kebijakan dan program*. . United Nations Children's Fund.
- WHO. (2025). *Joint child malnutrition estimates*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Yunita, E., Eliyana, Y., & Iswahyudi, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terhadap Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 103-107. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.103-107>